

IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD AZFA HERMAWAN (22)

TAZKIYAH MAWADDATU ZAHRA (37)

ZIOFARI BALDI AMANTA (40)

DAFTAR ISI

IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. LATAR BELAKANG.....	3
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. PENGERTIAN.....	4
B. MACAM-MACAM TAKDIR.....	4
C. DALIL-DALIL.....	6
D. HAL YANG BERKAITAN DENGAN TAKDIR.....	7
E. CIRI-CIRI BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR	8
F. HIKMAH BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR.....	8
BAB III PENUTUP	9
A. KESIMPULAN	9
B. SARAN.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Iman adalah aspek agama Islam yang paling mendasar, dan bisa disebut pondasi dari setiap agama. Bila sistem Iman rusak, maka runtuhlah bangunan agama secara keseluruhan. Dalam agama Islam Iman ini terbagi menjadi enam, yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada Rasulullah SAW, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada qadha & qadar.

Qadha dan qadar merupakan rukun Iman yang ke enam. Qadha dan Qodar adalah dua hal yang secara bahasa berbeda namun merupakan satu kesatuan kuasa Allah yang tak dipisahkan. Hal ini disebabkan keduanya merupakan ketentuan atau keputusan dan wilayah otonomi kekuasaan Allah yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Kita umat muslim harus benar-benar meyakinkannya, artinya setiap manusia (muslim dan muslimah) wajib mempunyai niat dan keyakinan sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk, sengaja maupun tidak telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan tidak ada campur tangan dari siapapun. Orang yang benar-benar beriman adanya qadha dan qadar akan senantiasa menjaga agar perilakunya baik dan berusaha menjauhi hal-hal yang buruk. Begitu juga sebaliknya. Dalam makalah ini akan diuraikan mengenai persoalan qadha dan qadar. Dari pembahasan makalah ini diharapkan kita semua bisa mendapatkan pemahaman yang bisa meningkatkan kadar keimanan kita terhadap rukun Iman yang telah ditetapkan khususnya Iman kepada qadha dan qadar.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian dari Qadha dan Qadar (secara Bahasa dan Istilah) ?
2. Apa saja Macam-macam Takdir ? Jelaskan.
3. Apa saja Dalil Allah SWT. tentang Qadha dan Qadar ?
4. 4 hal apa saja yang selalu terkait dengan beriman kepada takdir ?
5. Bagaimana ciri-ciri orang beriman kepada Qadha dan Qadar ?
6. Bagaimana Hikmah bagi orang yang beriman kepada Qadha dan Qadar ?

C. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan makalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami apa itu Qadha dan Qadar.
2. Untuk mengetahui dan memahami macam-macam takdir.
3. Untuk mengetahui dan memahami Dalil-Dalil Allah SWT. Yang menjelaskan tentang Qadha dan Qadar.
4. Untuk mengetahui apa saja 4 hal yang berhubungan dengan beriman kepada takdir.
5. Untuk mengetahui ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar.
6. Untuk mengetahui hikmah dari beriman kepada Qadha dan Qadar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN

Dari segi *bahasa*, Qadha artinya memutuskan, menentukan atau memerintahkan, sedangkan menurut *istilah* Qadha adalah keputusan terhadap sesuatu rencana yang telah ditentukan. Dengan demikian Qadha merupakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah ditetapkan berdasar qadar Allah.

Dari segi *Bahasa*, Qadar berarti ketentuan. Sedangkan menurut *istilah* Qadar adalah rencana yang telah ditentukan oleh Allah SWT. pada masa azali (masa dahulu, sebelum manusia lahir) dan segala sesuatu yang akan terjadi menurut qadar yang telah ditentukan. Firman Allah SWT. :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya : “Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat”. (Q.S. Al-Furqan/25:2).

Iman kepada Qadha dan Qadar artinya mempercayai bahwa semua kejadian baik yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi adalah kehendak dari ketentuan Allah SWT.

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* dalam ungkapan sehari-hari lebih populer dengan sebutan Iman kepada takdir, Iman kepada takdir berarti percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya siang dan malam, adanya tanah yang subur dan yang tandus, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah SWT.

Sedangkan takdir dalam bahasa Al-Qur'an, kata takdir (taqdir) terambil dari kata *Qaddara* berasal dari akar kata *Qadara* yang berarti antara lain: mengukur, memberi kadar atau ukuran. Sehingga jika ada yang berkata, “Allah SWT. telah menakdirkan demikian,” maka itu berarti, “Allah SWT. telah memberi kadar/ukuran/batas tertentu dalam diri, sifat, atau kemampuan maksimal makhluk-Nya.

Hukum beriman kepada takdir adalah *fardu 'ain*. Seseorang yang mengaku Islam, tetapi tidak beriman pada takdir dapat dianggap murtad.

B. MACAM-MACAM TAKDIR

1. *At-Taqdiirul 'Aam* (takdir yang bersifat umum)

At-Taqdiirul 'Aam adalah takdir Rabb untuk seluruh alam, dalam arti Dia mengetahuinya (dengan ilmu-Nya), mencatatnya, menghendaki dan juga menciptakannya.

2. *At-Taqdiirul Basyari* (takdir yang berlaku untuk manusia)

At-Taqdiirul Basyari adalah takdir yang di dalamnya Allah SWT. mengambil janji atas semua manusia bahwa Dia adalah Rabb mereka, dan menjadikan mereka sebagai saksi atas diri mereka akan hal itu, serta Allah SWT. menentukan di dalamnya orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang celaka.

3. *At-Taqdiirul 'Umri* (takdir yang berlaku bagi usia)

At-Taqdiirul 'Umri adalah takdir (ketentuan) yang terjadi hamba dalam kehidupannya hingga akhir ajalnya, dan juga ketentuan tentang kesengsaraan atau kebahagiaan.

4. *At-Taqdiirus Sanawi* (takdir yang berlaku tahunan)

At-Taqdiirus Sanawi adalah dalam malam qadar (Lailatul qadar) pada setiap tahun ditulis apa yang akan terjadi dalam setahun (kedepan) mengenai kematian, kehidupan, kemuliaan dan kehinaan, juga rizki dan hujan, hingga (mengenai siapakah) orang-orang yang akan berhaji.

5. *At-Tadiirul Yaumi* (takdir yang berlaku harian)

At-Tadiirul Yaumi yaitu takdir yang dikhususkan untuk semua peristiwa yang akan terjadi dalam satu hari, mulai dari penciptaan, rizki, menghidupkan, mematikan, mengampuni dosa, menghilangkan kesusahan dan lain sebagainya.

Selain macam-macam takdir berdasarkan waktu yang telah di uraikan di atas, ada juga jenis takdir berdasarkan penetapan takdir lain. Dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Taqdir Mu'allaq*

Taqdir mu'allaq adalah takdir Allah SWT. yang masih dapat diusahakan kejadiannya oleh manusia. Sebagai contoh dalam kehidupan ini, kita sering melihat dan mengalami sunnahtullah, hukum Allah yang berlaku di bumi ini, yaitu hukum sebab akibat yang bersifat tetap yang merupakan qadha dan qadar sesuai kehendak Allah SWT. Seperti, bumi berputar pada porosnya 24 jam sehari, bersama bulan bumi mengitari bumi kurang lebih 365 hari setahun, bulan mengitari bumi setahun 356 hari, air kalau dipanaskan pada suhu 100 celsius akan mendidih, dan kalau didinginkan pada suhu akan menjadi es, matahari terbit di sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat, dan banyak lagi contoh lainnya, kalau kita mau memikirkannya.

2. *Takdir Mubram*

Takdir mubram ialah takdir yang pasti terjadi dan tidak dapat dielakkan kejadiannya. Dapat kita beri contoh nasib manusia, lahir, kematian, jodoh, terjadinya kiamat dan sebagainya. Qadha dan qadar Allah SWT. yang berhubungan dengan nasib manusia adalah rahasia Allah SWT. hanya Allah SWT yang mengetahuinya. Manusia diperintahkan mengetahui qadha dan qadarnya melalui usaha dan ikhtiar

C. DALIL-DALIL

Allah SWT. Menjelaskan tentang Qadah dan Qadar, melalui firman-firman-Nya, dan juga dalam beberapa hadis Rasulullah saw., diantaranya menyatakan hal-hal berikut.

a. Dalil Al-Qur'an

- 1) **إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ**

Artinya : “*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (takdir).*” (Q.S. al-Qamar/54:49)

- 2) **مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ**

Artinya : “*Tidak ada suatu bencana apapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah Swt..*” (Q.S. al-Hadid/57:22)

- 3) **وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا**

Artinya : “*Dan tiap-tiap manusia telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya.*” (Q.S. al-Isra/17:13)

- 4) **مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ**

Artinya : “*Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah Swt.*” (Q.S. at-Tagabun/64:11)

b. Dalil Hadis Rasulullah

Adapun penjelasan Rasulullah saw. Tentang Qadha dan Qadar antara lain diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Hadis berikut ini.

- 1) “*Sesungguhnya penciptaan salah seorang dari kalian dikumpulkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nuthfah (sperma), kemudian berubah menjadi ‘alaqah (segumpal darah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi mudghah (sepotong daging) selama empat puluh hari, kemudian malaikat dikirim kepadanya kemudian malaikat meniupkan ruh padanya, dan malaikat tersebut diperintahkan empat hal yaitu menuliskan rizkinya, menuliskan ajalnya, menuliskan amal perbuatannya, dan menuliskan apakah ia celaka, atau bahagia. Demi Dzat*

yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, hingga Ketika jaraknya dengan surga satu lengan, tiba-tiba ditetapkan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, dan ia pun masuk neraka. Sesungguhnya salah seorang dari kalian pasti mengerjakan amal perbuatan penghuni neraka, hingga Ketika jaraknya dengan neraka Cuma satu lengan, tiba-tiba ditetapkan berlaku padanya kemudian ia mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, dan ia masuk surga.” (H.R. Muslim)

- 2) Dalam hadis yang lain, Rasulullah saw. Bersabda yang artinya sebagai berikut.

“sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menjadi segumpal daging, kemudian Allah Swt. Mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menuliskan empat ketentuan, yaitu tentang rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan (jalan hidupnya) sengsara atau bhaagia.” (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

D. HAL YANG BERKAITAN DENGAN TAKDIR

1. Sikap Optimis akan Takdir Terbaik Allah Swt.

Manusia makhluk paling sempurna. Oleh karena itu, ia diberi kemampuan memilih bahkan pilihannya cukup banyak. Manusia dapat memilih ketentuan (takdir) Allah Swt. Yang ditetapkan keberhasilan atau kemalangan, kebahagiaan atau kesengsaraan, menjadi orang yang baik atau ridak.

2. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dengan sepenuh hati dalam menggapai cita-cita dan tujuan.

Jika sudah diikhtiarkan namun kegagalan yang diperoleh, maka dalam hubungan inilah letak “rahasia ilahi.” Meskipun begitu, Allah Swt. Tidak menyalahkan semua amal yang sudah dilakukan, walaupun gagal. Di Pundak manusialah kunci keberhasilan dan keberuntungan hidupnya. Di samping itu, begitu banyak anugerah yang telah Allah Swt. Berikan kepada manusia berupa naluri, panca indera, akal, kalbu, dan aturan agama, sehingga lengkaplah sudah bekal yang dimiliki manusia menuju kebahagiaan hdiup yang diinginkan.

3. Doa

Doa dan ikhtiar batin yang besar pengaruhnya bagi manusia yang meyakini. Hal ini karena doa merupakan bagian dari motivasi intrinsic. Bagi yang meyakini, doa akan memberikan energi dalam menjalani ikhtiarnya, karena Allah Swt. Telah berjanji untuk mengabulkan permohonan orang yang bersungguh-sungguh memohon.

4. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah Swt.

Peristiwa ini menyimpulkan pemahaman bahwa sikap tawakal baru boleh dilakukan setelah usaha yang sungguh-sungguh sudah dijalankan. Hal ini juga

memberikan pemahaman bahwa tawakal itu terkait erat dengan ikhtiar, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada tawakal tanpa ikhtiar.

E. CIRI-CIRI BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Seorang muslim yang percaya akan adanya ketentuan Allah swt pastinya memiliki tingkat ketaatan yang tinggi. Karena ketentuan Allah swt menyangkut hidup di dunia dan di akherat. Adapun ciri-ciri orang yang beriman kepada qada dan qadarnya Allah swt adalah :

- a) Mentaati perintah Allah swt dan menjauhi serta meninggalkan segala larangan Allah Swt.
- b) Berusaha dan bekerja secara maksimal.
- c) Tawakkal kepada Allah swt secara menyeluruh dan berdoa.
- d) Mengisi kehidupan di dunia dengan hal-hal positif untuk mencapai kebahagiaan hidup di akherat.
- e) Memperhatikan dan merenungkan kekuasaan dan kebesaran Allah swt.
- f) Bersabar dalam menghadapi cobaan.

F. HIKMAH BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Dengan beriman kepada qadha dan qadar, banyak hikmah yang amat berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Hikmah tersebut antara lain:

1. Melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar

Orang yang beriman kepada qadha dan qadar, apabila mendapat keberuntungan, maka ia akan bersyukur, karena keberuntungan itu merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri. Sebaliknya apabila terkena musibah maka ia akan sabar, karena hal tersebut merupakan ujian

Firman Allah:

Artinya: *"dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah(datangnya), dan bila ditimpa oleh kemudratan, maka hanya kepada-Nya lah kamu meminta pertolongan. "(QS. An-Nahl ayat 53).*

2. Menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa

Orang yang tidak beriman kepada qadha dan qadar, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena hasil usahanya sendiri. Ia pun merasa dirinya hebat. Apabila ia mengalami kegagalan, ia mudah berkeluh kesah dan berputus asa , karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah.

Firman Allah SWT:

Artinya: *" Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. " (QS.Yusuf ayat 87).*

Sabda Rasulullah: yang artinya : *" Tidak akan masuk sorga orang yang didalam hatinya ada sebiji sawi dari sifat kesombongan."*(HR. Muslim).

3. Memupuk sifat optimis dan giat bekerja

Manusia tidak mengetahui takdir apa yang terjadi pada dirinya. Semua orang tentu menginginkan bernasib baik dan beruntung. Keberuntungan itu

tidak datang begitu saja, tetapi harus diusahakan. Oleh sebab itu, orang yang beriman kepada qadha dan qadar senantiasa optimis dan giat bekerja untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan itu.

Firman Allah:

Artinya : *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (QS Al- Qashas ayat 77).

4. Menenangkan jiwa

Orang yang beriman kepada qadha dan qadar senantiasa mengalami ketenangan jiwa dalam hidupnya, sebab ia selalu merasa senang dengan apa yang ditentukan Allah kepadanya. Jika beruntung atau berhasil, ia bersyukur. Jika terkena musibah atau gagal, ia bersabar dan berusaha lagi.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Beriman kepada Qada dan Qadar akan melahirkan sikap optimis, tidak mudah putus asa, sebab yang menyimpannya ia yakini sebagai ketentuan yang telah Allah takdirkan kepadanya dan Allah akan memberikan yang terbaik kepada seorang muslim, sesuai dengan sifatnya yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Oleh karena itu, jika kita tertimpa musibah maka ia akan bersabar, sebab buruk menurut kita belum tentu buruk menurut Allah, sebaliknya baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah. Karena dalam kaitan dengan takdir ini seyogyanya lahir sikap sabar dan tawakal yang dibuktikan dengan terus menerus berusaha sesuai dengan kemampuan untuk mencari takdir yang terbaik dari Allah Swt.

B. SARAN

Keimanan seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kita senantiasa meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah SWT agar hidup kita senantiasa berhasil menurut pandangan Allah SWT. Juga keyakinan kita terhadap takdir Allah senantiasa ditingkatkan demi meningkatkan amal ibadah kita. Serta Kita harus senantiasa bersabar, berikhtiar dan bertawakal dalam menghadapi takdir Allah Swt.